

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ponorogo memiliki julukan sebagai *Bumi Reog* dan sudah menjadi bagian dari identitas para masyarakat. Karena menurut Taufiqi dan Nugroho (2022) mengatakan bahwa Ponorogo adalah tempat kelahiran asli *Bumi Reog*. Bahkan budaya tradisional telah mendominasi di wilayah ini.

Kabupaten Ponorogo bertempat di Provinsi Jawa Timur. Luas yang dimiliki Ponorogo adalah 1.371,78 km². Dengan koordinat 111°17'-111°52'BT dan 7°49'-8°20'LS. Wilayah ini memiliki ketinggian sekitar 92 sampai 2.962 m di atas permukaan laut. Menurut Wijianto W dan Ulfa I.F (2016), Ponorogo terletak pada 200 km arah barat daya (di sebelah barat Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi Jawa Tengah).

Budaya adalah suatu cara masyarakat untuk bertahan dan menyesuaikan diri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki secara turun-temurun. Kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta “Buddhaya” yaitu budi dan akal (bentuk jamak dari buddhi). Ada tiga wujud kebudayaan yaitu: Artefak, Aktivitas, dan Gagasan. Bahkan perkembangan budaya saling bertautan dengan interaksi sosial secara turun-temurun.

Wujud kebudayaan Gagasan bersumber pada ide-ide, usulan-usulan, pendapat, penilaian, peraturan atau norma masyarakat. Sedangkan wujud kebudayaan Aktivitas bersumber pada interaksi sosial, kebiasaan, dan norma-norma kemasyarakatan. Dan wujud kebudayaan Artefak condong pada hasil dari aktivitas masyarakat.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis atau dapat disebut sebagai keberaksaraan (Antin et al., 2017). Ini merupakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial dalam berkomunikasi dengan beberapa kegiatan yaitu: Berbicara, Menulis, Membaca, dan Menyimak. Lalu, manusia juga memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan dengan memanfaatkan literatur komunikasi, dengan lisan maupun tulisan.

Penyampaian informasi dalam Komunikasi amat dibutuhkan, sehingga dengan menggunakan media Komunikasi berupa Media Massa (Firman Bagas Asmoro, 2023). Seperti poster, film, tayangan iklan, sinetron, dan masih banyak lagi.

Apa itu makanan? Makanan merupakan benda padat atau semi padat yang setiap harinya dikonsumsi untuk mendapatkan sumber nutrisi yang akan diolah dalam tubuh manusia untuk menjadi energi yang digunakan

manusia untuk beraktivitas sepanjang hari. Makanan mengandung Karbohidrat, Protein, Vitamin, Mineral dan Lemak adalah zat nutrisi yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya itu saja, makanan juga bisa diolah dalam bentuk cair seperti minuman. Istilahnya adalah Meal Replacement, namun fungsinya sama seperti makanan yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi dan pasokan energi bagi tubuh manusia.

Akan tetapi, banyak sekali anak muda yang tidak lagi mengonsumsi makanan khas daerahnya sendiri. Di luar sana terdapat banyak sekali makanan modern dan “kekinian.” Budaya Korean food, Japanese food juga membanjiri dunia makanan di Indonesia, terlebih lagi di Ponorogo. Contohnya sushi, ramen, ttopokki, jajangmyeon, corndog mozzarella, dan masih banyak lagi sehingga makanan khas daerah Ponorogo perlahan-lahan seperti tergerus oleh zaman sebagai akibat dari globalisasi. (Talitha Riyadhiani Laras, 2024).

Mendibergh (2012) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang mewadahi kolaborasi antar pengguna yang membuat konten (user created content). Bisa diibaratkan, media sosial dibutuhkan oleh banyak khalayak untuk melakukan interaksi sosial secara online, membuat konten foto maupun video, dan juga melakukan promosi demi keuntungan dari suatu bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap beberapa kota di Indonesia pasti memiliki makanan khas daerahnya masing-masing. Tidak ada satupun kota yang tidak memiliki makanan khas. Semua makanan khas daerah juga memiliki ciri khusus yang tidak dapat dimiliki oleh beberapa kota di Indonesia, tergantung dari warisan dan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun, dari beberapa generasi.

Lalu, faktor ketersediaan bahan pembuatan makanan khas daerah juga turut berperan penting di dalamnya. Bahkan, cara pembuatan dan mengolah makanan khas juga berbeda-beda, berdasarkan cara nenek moyang mereka sendiri. Misalkan ada yang cara mengolah makanannya direbus dengan menggunakan dandang, dibakar dengan kayu bakar, ada yang dibakar dengan panggangan tradisional, dan masih banyak lagi.

Di Ponorogo juga memiliki banyak makanan khas, seperti: Sate khas Ponorogo, Soto Borang, Dawet Jabung, Rujak Petis, Gethuk Golan, Jenang Mirah, Sate Kopok, dan Sate Tahu. Bahan-bahan dalam pembuatan makanan khas juga mudah sekali didapat di pasar tradisional maupun modern. Terlebih lagi terdapat sate ayam dengan bumbu dan pengolahan khas rakyat Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenalkan kepada para pembaca tentang sate ayam khas Ponorogo.
2. Untuk memberi pengetahuan tentang sate ayam khas Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menggaet perhatian generasi muda dalam melestarikan makanan khas daerah Ponorogo.
2. Untuk mengenalkan sate ayam khas Ponorogo sebagai makanan khas daerah Ponorogo.
3. Untuk melestarikan sate ayam khas Ponorogo supaya tidak tergerus oleh zaman.

